

Strategi Efektif Guru dalam Meningkatkan Literasi dan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar

Lilah Karmilah^{1✉} & Yeni Yuniarti²

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

✉ E-mail: lilahkarmilah10@upi.edu

Abstrak

Agar siswa sekolah dasar dapat mendukung keberhasilan pembelajaran dan mengembangkan potensi mereka, literasi dan kecintaan membaca adalah keterampilan mendasar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji metode praktis yang mungkin diterapkan oleh para pendidik untuk meningkatkan literasi dan antusiasme membaca siswa sekolah dasar. Tinjauan literatur dari berbagai buku, jurnal ilmiah, dan dokumen terkait lainnya adalah strategi penelitian yang digunakan. Temuan studi ini menunjukkan bahwa literasi dan minat membaca siswa dapat ditingkatkan secara signifikan dengan menerapkan strategi pembelajaran aktif, memasukkan teknologi ke dalam kegiatan membaca, dan menggunakan media yang menarik. Selain itu, kerja sama lingkungan sekolah, orang tua, dan guru sangat menentukan dalam menumbuhkan budaya membaca. Kebiasaan dan motivasi membaca telah berhasil dikembangkan melalui penggunaan teknik termasuk pembelajaran berbasis proyek, menciptakan sudut membaca di kelas, dan memberi penghargaan kepada siswa atas prestasi mereka. Untuk membantu pengembangan literasi holistik anak-anak, penelitian ini menyarankan agar instruktur menggunakan berbagai taktik yang berhasil, dengan menjelaskan kategori pemilihan jurnal dalam studi literatur yang dilakukan, seperti jurnal pendidikan, psikologi perkembangan, serta inovasi teknologi dalam pembelajaran. Kategori ini penting untuk memahami berbagai pendekatan dan hasil yang telah diterapkan dalam meningkatkan literasi dan minat baca, serta untuk memberikan dasar yang kuat bagi pengembangan strategi yang lebih efektif di masa depan.

Kata kunci: Strategi guru; literasi; minat baca.

Abstract

So that elementary school students can support successful learning and develop their potential, literacy and a love of reading are fundamental skills. The aim of this research is to examine practical methods that educators might apply to increase elementary school students' literacy and reading enthusiasm. Literature reviews from various books, scientific journals, and other related documents are the research strategy used. The findings of this study indicate that students' literacy and interest in reading can be significantly improved by implementing active learning strategies, incorporating technology into reading activities, and using interesting media. Apart from that, cooperation between the school environment, parents and teachers is crucial in fostering a reading culture. Reading habits and motivation have been successfully developed through the use of techniques including project-based learning, creating reading corners in the classroom, and rewarding students for their achievements. To help develop children's holistic literacy, this research suggests that instructors use various successful tactics, by explaining the categories of journal selection in the literature study carried out, such as educational journals, developmental psychology, and technological innovation in learning. This category is important for understanding the various approaches and results that have been implemented in increasing literacy and interest in reading, as well as for providing a strong basis for developing more effective strategies in the future.

Keywords: Teacher strategies; literacy; interest in reading

PENDAHULUAN

Menurut Pasal 4 ayat 3 sampai dengan 5 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003, pendidikan diselenggarakan sebagai proses pemberdayaan dan pembudayaan peserta didik sepanjang hayat. Hal ini dilakukan dengan memberi contoh, mendorong peserta didik, dan mendorong kreativitas mereka dalam proses belajar mengajar. Selain itu, pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan budaya membaca, menulis, dan berhitung di seluruh masyarakat (Pradana, 2020).

Menurut Suranggga dalam (Fahmi et al., 2020) Mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung merupakan komponen literasi dasar. Baik proses belajar maupun kehidupan sehari-hari bergantung pada literasi ini. Aktivitas anak-anak sering kali menggabungkan literasi secara tidak langsung melalui strategi bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain.

Menurut Dantes dalam (Rusniasa et al., 2021) Tujuan literasi adalah untuk meningkatkan kapasitas seseorang dalam memahami materi secara kritis, kreatif, dan reflektif melalui latihan membaca, menulis, dan berpikir. Menurut (Sumaryanti, 2020) Membaca dapat dipahami sebagai aktivitas multifaset yang menggabungkan fungsi fisik, kognitif, psikolinguistik, dan metakognitif di samping tindakan mengucapkan huruf atau kata.

Pengenalan kata, pemahaman harfiah, penafsiran, dan pemahaman makna teks merupakan komponen kegiatan membaca yang juga dikategorikan sebagai proses memahami tanda dan simbol sesuai maknanya. Lebih jauh, membaca memungkinkan pembaca untuk menghubungkan substansi teks dengan pengalaman mereka sendiri. Untuk membuat kesimpulan berdasarkan praduga mereka,

pembaca secara tidak langsung mengumpulkan kata-kata yang berbeda dan mengaitkannya dengan tujuan dan pokok bahasan bacaan.

Minat adalah kecenderungan emosional yang menggabungkan emosi dan sentimen seseorang ke dalam suatu tindakan. Hal ini menunjukkan adanya korelasi kuat antara minat dan kesehatan psikologis atau mental seseorang (Ati & Widiyanto, 2020). Minat baca adalah dorongan, perhatian, atau keinginan yang kuat dari hati atau jiwa yang berasal dari pengetahuan, kemauan, dan perasaan suka seseorang. Hal ini memotivasi seseorang untuk terlibat dalam kegiatan membaca. (Halawa, 2020).

Meningkatkan mutu guru dan kurikulum, mendorong keterlibatan orang tua dalam pendidikan bahasa anak-anak mereka, dan menggunakan teknologi sebagai alat untuk belajar bahasa Indonesia adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan standar literasi dan minat baca. Program untuk meningkatkan kemampuan menulis dan membaca juga harus diadakan. Upaya tambahan termasuk mendorong siswa untuk lebih sering menggunakan bahasa Indonesia dalam kegiatan sehari-hari mereka dan menawarkan bahan bacaan menarik yang relevan dengan kehidupan mereka (Fauzidin, 2023).

Ada pula masalah signifikan terkait literasi dan minat baca siswa. Tingkat literasi menurun karena kebiasaan membaca sering kali tidak dapat bersaing dengan hobi lain, seperti bermain dengan perangkat elektronik. Kesenjangan ini semakin rumit karena dipengaruhi oleh sejumlah variabel, seperti strategi pengajaran yang digunakan, minimnya bahan bacaan yang menarik dan sesuai dengan perkembangan, serta

dukungan lingkungan yang tidak memadai. Untuk meningkatkan literasi siswa dan mendorong kecintaan membaca, guru memainkan peran penting sebagai fasilitator. Namun, menemukan metode pengajaran yang efisien sulit bagi banyak pendidik, terutama ketika sumber daya yang tersedia terbatas dan karakteristik siswa bervariasi.

Tujuan artikel ini adalah untuk membuat daftar dan mengevaluasi taktik bermanfaat yang dapat digunakan oleh para pendidik untuk membantu murid-murid sekolah dasar menjadi lebih melek huruf dan tertarik membaca. Diharapkan bahwa anak-anak yang menerima pengajaran yang tepat tidak hanya akan memiliki kemampuan literasi yang kuat tetapi juga menyukai membaca sebagai kegiatan belajar seumur hidup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggabungkan metode penelitian pustaka dengan pendekatan kualitatif. Studi pustaka dilakukan untuk menyelidiki fakta dan gagasan terkait metode pengajaran yang berhasil untuk meningkatkan literasi dan minat baca siswa sekolah dasar. Untuk melakukannya, peneliti mengumpulkan berbagai literatur yang sejalan dengan tujuan penelitian, membaca, mencatat, dan menggabungkan hasilnya ke dalam kerangka konseptual yang berkaitan dengan partisipasi siswa dalam menafsirkan ulang literasi dan minat baca. Proses ini dilakukan dengan cermat untuk mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara teori saat ini dan kenyataan di lapangan. Selain itu, peneliti menggunakan teknik pencarian untuk menemukan buku, makalah, dan artikel yang berkaitan dengan topik seperti literasi, minat baca, dan pendekatan pengajaran yang berhasil untuk

meningkatkan tingkat literasi dan minat baca siswa, sejalan dengan Adlini et al. (2022). Prosedur pengumpulan data studi pustaka mencakup penyusunan kerangka gagasan berdasarkan literatur yang relevan, termasuk buku, jurnal, temuan penelitian sebelumnya, dan sumber lain yang mendukung teori yang sedang dibahas. Data yang dikumpulkan kemudian dipilih dan dikenakan analisis menyeluruh dan kritis sesuai dengan topik penelitian. Menurut Sugiyono (2014), langkah-langkah analisis data meliputi:

1. Mengidentifikasi variabel masalah yang akan diteliti.
2. Mencari literatur yang relevan.
3. Memilih literatur yang sesuai dengan topik penelitian.
4. Menggunakan referensi terpilih untuk membandingkan teori-teori yang relevan dengan variabel masalah.
5. Mengidentifikasi poin-poin penting terkait variabel yang diteliti.
6. Menyusun kembali informasi dari referensi terpilih.

Sumber literatur diperoleh dari berbagai platform, termasuk jurnal pendidikan, database akademik, dan perpustakaan digital yang menyediakan akses ke buku dan artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi

Menurut Abidin (2018) dalam (Muttaqin & Rizkiyah, 2022) Pada awalnya, literasi diartikan sebagai kemampuan membaca, menulis, mendengar, berbicara, menonton, berkomunikasi, dan berpikir kritis tentang gagasan dengan menggunakan

bahasa dan visual dalam berbagai bentuk yang kaya dan beragam.

Menurut (Wahyuni & Darsinah, 2023) Proses memperoleh informasi berbasis pengetahuan melalui komunikasi tertulis atau lisan dikenal sebagai literasi, dan mencoba meningkatkan keterampilan kognitif anak-anak melalui latihan membaca dan menulis.

Pengertian literasi dalam Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan adalah kemampuan memahami informasi secara kritis, yang memungkinkan setiap orang mengakses ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Kemampuan membaca, berpikir, dan menulis dengan tujuan meningkatkan pemahaman informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif dikenal sebagai literasi membaca (Gogahu & Prasetyo, 2020).

Ada sejumlah alasan utama mengapa literasi dan gerakan literasi di Indonesia menjadi semakin dikenal. Pertama, semakin diakuinya literasi sebagai komponen penting dan strategis bagi kemajuan masyarakat dan nasib negara. Secara sosiologis dan historis, negara-negara maju selalu didukung oleh budaya literasi yang kuat. Kedua, masyarakat Indonesia—termasuk pemerintah—semakin menyadari fakta bahwa tradisi literasi yang kuat sangat penting bagi kemajuan individu, masyarakat, dan negara. Ketiga, semakin besarnya minat dan partisipasi banyak kelompok dalam masyarakat, komunitas, dan pemerintah dalam inisiatif untuk mengembangkan, memperkuat, dan menyebarkan program dan budaya literasi dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan, komunitas, dan masyarakat. Keempat, semakin banyak inisiatif literasi yang muncul di sekolah dan masyarakat, yang dipimpin oleh berbagai kelompok (Syahidin, 2020).

Kemampuan untuk memperoleh, memahami, dan menerapkan pengetahuan secara efektif melalui berbagai kegiatan—seperti membaca, melihat, mendengar, menulis, atau berbicara—merupakan dasar dari gerakan literasi sekolah. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan dan menumbuhkan minat anak-anak dalam membaca lebih banyak. Gerakan Literasi Sekolah merupakan upaya menyeluruh untuk mengubah lembaga pendidikan menjadi lingkungan belajar seumur hidup dengan individu-individu yang melek huruf. Program ini diperlukan untuk menumbuhkan perilaku yang baik, akhlak yang mulia, dan pendidikan yang bermutu tinggi sekaligus meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca. Lebih jauh, gerakan ini berkontribusi pada pengembangan manusia dengan kecerdasan spiritual, emosional, dan sosial (April et al., 2023).

Kusuma, 2019 dalam (Muttaqin & Rizkiyah, 2022) menyatakan bahwa seiring dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, maka pengertian literasi pun berkembang hingga mencakup generasi kelima, atau multiliterasi. Kemampuan untuk mengomunikasikan dan memahami konsep dan informasi menggunakan berbagai media, termasuk teks tradisional, teks kreatif, multimedia, dan simbol, dikenal sebagai multiliterasi.

Minat Baca

Minat merupakan kecenderungan untuk menikmati dan berminat terhadap suatu kegiatan, menurut Hendrayanti (2018) dalam (Rokmana Rokmana et al., 2023) Seseorang akan memperhatikan dan menikmati suatu kegiatan dengan antusias apabila ia berminat terhadap kegiatan tersebut. Antusiasme anak dalam membaca merupakan hal yang memotivasinya untuk

membaca atas inisiatifnya sendiri karena hal tersebut membantu anak merasa terlibat, senang, dan fokus selama kegiatan membaca.

Minat yang tinggi dan kesenangan dalam kegiatan membaca merupakan ciri-ciri minat baca, yang memotivasi orang untuk membaca baik atas inisiatif sendiri maupun karena faktor-faktor lain. Kesenangan seseorang dalam membaca juga tercermin dalam minat ini, yang bersumber dari kesadaran mereka akan manfaat dari hobi tersebut.(Faiz, 2022).

Minat merupakan keterikatan emosional yang mendalam pada seseorang terhadap sesuatu dan merupakan karakteristik yang bertahan lama. Ketika seseorang merasa tertarik, mereka cenderung akan menekuni minat mereka. Sebaliknya, orang yang tidak memiliki minat tidak akan terinspirasi untuk melakukan sesuatu yang menurutnya tidak menarik. Membaca merupakan proses komunikasi di mana pembaca menyerap dan memahami konsep atau pesan yang ingin diungkapkan oleh penulis melalui bahasa tulis. Keinginan dan dorongan yang kuat untuk membaca dikenal sebagai minat baca. Semangat membaca dapat dipicu oleh keinginan yang kuat untuk membaca, yang akan memotivasi seseorang untuk terus mencari bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya. Membaca akan menjadi kebutuhan sekaligus kebiasaan bagi seseorang yang menggemarinya. Secara alami, minat baca akan berkembang dari keinginan yang kuat untuk membaca (Nurfadilla & Rosleny, 2018).

Menurut (Lamis et al., 2022) Kurangnya minat siswa dalam membaca dapat dikaitkan dengan berbagai alasan internal dan lingkungan. 1. Faktor internal: ini mencakup hal-hal seperti kecerdasan, motivasi, ketekunan, sikap, kebiasaan membaca, kondisi fisik dan kesehatan, serta

minat dan perhatian. Jika anak-anak tidak memiliki kemauan, dorongan, kecerdasan, kesehatan, dan kondisi fisik yang mendukung, mereka tidak akan mengembangkan minat dalam membaca. Membaca dipandang oleh beberapa anak sebagai kegiatan yang kurang menarik. Kapasitas dan kemauan untuk membaca juga dapat dipengaruhi oleh IQ yang rendah. Siswa mungkin juga tidak dapat membaca atau terlibat dalam kegiatan lain karena masalah kesehatan. Faktor penting lainnya adalah kondisi fisik; anak-anak tunanetra, misalnya, mengalami kesulitan membaca huruf biasa. 2. Faktor eksternal: ini mencakup hal-hal seperti bahan bacaan yang usang atau tidak sesuai, sumber daya perpustakaan yang buruk, kurangnya dukungan orang tua, dan kurangnya motivasi instruktur. Kurangnya minat siswa dalam membaca juga dipengaruhi oleh orang tua yang tidak mendorong anak-anak mereka untuk membaca, baik karena kesulitan keuangan atau kurangnya fokus. Mayoritas orang tua lebih menekankan pada tujuan pembelajaran daripada pada paparan membaca dini. Minat baca juga secara tidak langsung dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan teman bermain yang tidak terbiasa membaca. Selain itu, siswa dapat terganggu dari kegiatan membaca karena pengaruh teknologi, termasuk penggunaan gawai secara sembarangan, tayangan televisi, dan waktu bermain yang tidak terstruktur dengan teman sebaya.

Pradana dalam (Rohim & Rahmawati, 2020) menyatakan bahwa sejumlah elemen, seperti peran keluarga dan lingkungan sekitar, memengaruhi minat baca anak. Biaya buku yang mahal dan sumber daya perpustakaan yang tidak memadai hanyalah dua dari sekian banyak faktor yang sering kali berkontribusi terhadap rendahnya minat

baca. Lebih jauh, dampak buruk dari kemajuan teknologi, khususnya perangkat, dapat mengurangi keterlibatan, komunikasi, dan persatuan tatap muka di antara orang-orang. Siswa biasanya lebih suka menggunakan perangkat untuk bermain gim daring daripada membaca buku. Kurangnya minat baca siswa merupakan akibat dari penyakit ini.

Strategi efektif guru dalam meningkatkan literasi dan minat baca siswa

Selain melakukan modifikasi kurikulum, pemerintah Indonesia juga tengah mengupayakan gerakan literasi sekolah, sebagaimana yang disampaikan Faradina dalam (Prasrihamni et al., 2022) Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015, tujuan gerakan literasi sekolah ini adalah untuk menegakkan prinsip-prinsip moral. Membaca buku non-mata pelajaran selama lima belas menit sebelum jam pelajaran dimulai merupakan salah satu program yang telah ditetapkan. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca anak-anak sehingga mereka dapat lebih memahami materi. Nilai-nilai moral, termasuk kearifan lokal, nasional, dan global, dimasukkan ke dalam bahan bacaan yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan peserta didik.

Dalam buku mereka A Principal's Guide to Literacy Instruction, Beers dkk. (2009) menguraikan sejumlah taktik untuk menciptakan budaya literasi yang mendukung di sekolah, termasuk: 1. Membangun Lingkungan Sekolah Fisik yang Mempromosikan Literasi. Sangat penting untuk mengembangkan lingkungan fisik yang mendorong literasi karena sekolah idealnya harus menjadi tempat yang menyenangkan dan menantang untuk belajar. Inisiatif ini meliputi menempatkan tempat

membaca di beberapa tempat utama di seluruh sekolah, membuat sudut baca di setiap kelas, dan memanfaatkan perpustakaan sekolah semaksimal mungkin. Diharapkan bahwa sumber daya ini akan meningkatkan antusiasme anak-anak untuk menulis dan membaca. 2. Menciptakan Lingkungan Akademik Literasi di Sekolah. Elemen fisik, sosial, dan emosional semuanya harus saling melengkapi dalam lingkungan belajar literasi. Untuk menjalankan program literasi, personel sekolah harus bekerja sama, dengan kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin dengan pengetahuan literasi yang dapat menumbuhkan keberagaman perspektif untuk kepentingan semua orang. 3. Membina Kolaborasi dengan Komunitas dan Lingkungan Sosial dalam Program Literasi Sekolah: Inisiatif literasi perlu melibatkan komunitas dan lingkungan sosial melalui komunikasi aktif dan keterlibatan dengan semua pemangku kepentingan yang relevan. Keterlibatan orang tua, kolaborasi alumni, Forum Komite Sekolah, dan organisasi perusahaan yang mendukung literasi dan pendidikan semuanya dapat digunakan untuk mengumpulkan uang untuk bahan bacaan. (Jatnika, 2019).

Tiga tahapan—pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran—tercakup dalam penerapan pojok baca untuk meningkatkan minat baca anak, menurut Retnaningdyah (2016) dalam . (Kurniawan et al., 2021) Tahap-tahap tersebut terdiri dari: 1) Tahap Pembiasaan, Pada tahap ini, anak didorong untuk menggunakan sumber literasi, membuat buku catatan bacaan harian, dan membaca selama lima belas menit setiap hari. Meningkatkan pemahaman bacaan, mendorong kecintaan membaca di luar kelas, dan meningkatkan kepercayaan diri sebagai pembaca yang mahir adalah tujuan dari suasana yang kaya teks dan

pilihan literatur yang sesuai. 2) Tahap Pengembangan. Untuk kegiatan pendidikan dan ekstrakurikuler, tahap ini memerlukan 15 menit membaca mandiri setiap hari. Untuk membina hubungan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, analitis, kreatif, dan inovatif mereka, siswa didorong untuk menanggapi bacaan baik secara lisan maupun tertulis. Siswa didorong untuk menarik hubungan antara buku yang mereka baca dan lingkungan sekitar serta diri mereka sendiri melalui kegiatan ini. 3. Tahap Pembelajaran, Pada tahap ini, lima belas menit pembelajaran berbasis literasi dimasukkan ke dalam sejumlah taktik lintas disiplin. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, komunikasi imajinatif, dan pemahaman teks yang terkait dengan pengalaman individu. Untuk membuat penilaian yang tepat, siswa diajarkan cara menemukan, menilai, dan menggunakan pengetahuan secara efisien.

I Made Suba dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Program Literasi Satu Siswa Satu Pohon Berbantuan Literacy Cloud untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas VI Sd Negeri 22 Dauh Puri" menyatakan bahwa guru harus mengembangkan metode pembelajaran literasi yang inovatif agar minat baca siswa meningkat. Oleh karena itu, dengan bantuan Literacy Cloud, penulis menciptakan inovasi literasi baca dengan mengimplementasikan program "Literasi Satu Siswa Satu Pohon"(SUBA, 2022).

Informasi berikut dikumpulkan selama penelitian dan berkaitan dengan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 2 Cipanas: a. Membaca selama lima belas menit setiap hari, Pendekatan ini melibatkan membaca selama lima belas menit di awal kelas atau pada periode lain yang telah diatur sebelumnya. Di bawah

pengawasan setiap wali kelas, latihan ini diselesaikan di kelas. Dimaksudkan bahwa dengan membiasakan membaca selama lima belas menit sebelum atau di awal kelas, minat baca siswa akan meningkat dan mereka akan mengembangkan kecintaan membaca. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk mendorong membaca di antara semua anak sekolah. Selain membaca buku, kegiatan tambahan seperti menghafal, bertanya, meringkas, atau menceritakan kembali dapat membantu mendorong kecintaan membaca. Hal ini konsisten dengan temuan Suyatno et al. (2019), yang mengklaim bahwa pembiasaan merupakan strategi yang berhasil untuk membangun nilai-nilai baik yang menjadi kebiasaan baik di dalam maupun di luar kelas. b. Bacaan khusus Pada hari tertentu, tiga puluh lima menit. Latihan membaca khusus ini, yang dirancang untuk siswa yang memerlukan dukungan ekstra, diselesaikan selama 35 menit di awal kelas pada waktu yang ditentukan. Sasaran program ini adalah untuk meningkatkan minat baca siswa yang kurang berminat ke tingkat siswa lain sehingga setiap orang memiliki minat baca yang cukup tinggi. Guru berperan penting dalam mendorong minat baca siswa dengan memberikan insentif, seperti memberikan pujian, menurut Safitri dan Dafit (2021). Perpustakaan buka sebelum, selama, dan setelah jam pelajaran, termasuk waktu istirahat. Namun, sekolah mengharuskan siswa untuk mengunjungi perpustakaan secara teratur karena terbatasnya area baca. (Heryadi & Anriani, 2023).

Penulis mengajukan sejumlah rekomendasi bagi pihak-pihak terkait berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Lamis et al., 2022) tentang bagaimana Program Kampus Mengajar Angkatan III di SD Negeri 118 Bengkulu Utara

menggunakan metode membaca nyaring untuk meningkatkan minat baca siswa kelas V. Untuk meningkatkan minat baca anak, sekolah dianjurkan untuk menyediakan buku-buku yang menarik. Membuka kembali perpustakaan, menjaga kebersihan dan kerapian buku, serta menyelenggarakan kegiatan terkait membaca sepulang sekolah merupakan tindakan yang dapat dilakukan untuk membantu siswa. Guru diharuskan untuk menugaskan membaca sebelum kegiatan kelas dimulai. Dengan mendorong anak-anak mereka dan menekankan pentingnya membaca, orang tua juga memainkan pengaruh yang signifikan. Karena membaca dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman seseorang, siswa dituntut untuk memiliki motivasi internal, keinginan, dan kecenderungan untuk membaca.

Tabel 1. hasil kajian Literatur

Aspek	Referensi	Temuan utama
Pengertian literasi	Abidin (2018), Wahyuni dan Darsinah (2023)	Literasi mencakup kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis; penting untuk keterampilan kognitif anak.
Pentingnya literasi	Syahidin (2020)	Literasi diakui sebagai komponen kunci untuk kemajuan individu dan masyarakat; meningkatnya partisipasi dalam program literasi.
Minat baca	Hendrayanti (2018), Faiz 2022	Minat baca dipicu oleh antusiasme dan kesenangan

dalam membaca; merupakan faktor penting dalam pembelajaran.

Faktor internal	Lamis et al (2022)	Kecerdasan, motivasi, dan kebiasaan membaca mempengaruhi minat baca; kesehatan juga menjadi faktor pendukung.
Faktor internal	Lamis et al (2022)	Ketersediaan bahan bacaan, dukungan orang tua, dan pengaruh lingkungan berkontribusi pada minat baca siswa.
Strategi GLS	Beers et al dalam Jatnika (2019)	Menciptakan lingkungan fisik yang mendukung literasi, kolaborasi dengan komunitas, dan program membaca teratur untuk meningkatkan literasi siswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan karya ini dengan memberikan bantuan dan kontribusi. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Universitas Pendidikan Indonesia atas sumber daya dan bantuan yang diberikan selama proses studi.

2. Ibu Dr. Yeni Yuniarti, M.Pd atas saran, kritik yang bermanfaat, dan rekomendasi yang sangat berharga selama penulisan artikel ini.
3. Keluarga, teman, dan peneliti lain yang secara konsisten telah memberikan dorongan, dukungan, dan bantuan selama proses studi.

Penulis mengakui bahwa artikel ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan rekomendasi yang bermanfaat dari pembaca sangat dihargai untuk perbaikan di masa mendatang..

KESIMPULAN

Membaca, menulis, berpikir kritis, dan pemahaman materi secara menyeluruh merupakan komponen literasi, yang merupakan kemampuan yang penting. Literasi membaca mencakup kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan reflektif yang mendorong pertumbuhan kognitif pribadi selain pemahaman teks. Dalam hal pendidikan, gerakan literasi Indonesia berupaya untuk meningkatkan budaya membaca sebagai komponen utama pembangunan negara. Membina kebiasaan membaca sangat dibantu oleh minat baca, yang merupakan motivasi bawaan untuk membaca. Namun, sejumlah variabel internal (seperti kecerdasan dan motivasi) dan eksternal (seperti pengaruh teknologi dan kurangnya sumber daya perpustakaan) berkontribusi terhadap minat baca siswa yang rendah. Melalui inisiatif seperti kebiasaan membaca harian selama lima belas menit dan pendirian sudut baca, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) bertujuan untuk secara strategis mempromosikan budaya membaca di lingkungan pendidikan. Membangun suasana yang mendorong literasi membutuhkan bantuan dari banyak pemangku kepentingan, seperti pendidik,

orang tua, dan masyarakat. Pendekatan kreatif juga dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam membaca, seperti yang ditunjukkan oleh inovasi seperti program "Satu Siswa Satu Pohon Literasi".

DAFTAR RUJUKAN

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode penelitian kualitatif studi pustaka. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 974-980.
- April, O. A. L., Untari, M. F. A., & Subekti, E. E. (2023). ANALISIS GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA SISWA KELAS III SD NEGERI 1 TUNJUNGAN KABUPATEN BLORA. In *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* (Vol. 9, Issue 3, pp. 1393–1407). STKIP Subang. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i3.1589>
- Ati, A. P., & Widiyanto, S. (2020). LITERASI BAHASA DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA DAN MENULIS PADA SISWA SMP KOTA BEKASI. In *Basastra* (Vol. 9, Issue 1, p. 105). State University of Medan. <https://doi.org/10.24114/bss.v9i1.17778>
- Fahmi, F., Syabrina, M., Sulistyowati, S., & Saudah, S. (2020). Strategi Guru Mengenalkan Konsep Dasar Literasi di PAUD Sebagai Persiapan Masuk SD/MI. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 931–940. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.673>
- Faiz, A. (2022). Pemanfaatan Pojok Baca Dalam Menanamkan Minat Baca Siswa Kelas 3 Di Sdn 1 Semplo. *Jurnal Lensa Pendas*, 7(1), 58–66. <https://doi.org/10.33222/jlp.v7i1.1714>

- Fauzidin, R. (2023). Strategi guru dalam mengembangkan minat baca dan menulis peserta didik kelas IV di SDN Serang 9. In *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* (Vol. 9, Issue 5, pp. 756–766). STKIP Subang. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i5.1976>
- Gogahu, D. G. S., & Prasetyo, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis E-Bookstory untuk Meningkatkan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1004–1015. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.493>
- Halawa, N. (2020). KONTRIBUSI MINAT BACA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA. In *Jurnal Edukasi Khatulistiwa : Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia* (Vol. 3, Issue 1, p. 27). Tanjungpura University. <https://doi.org/10.26418/ekha.v2i2.32786>
- Heryadi, Y., & Anriani, N. (2023). Budaya Literasi melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam Menumbuhkembangkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. In *Jurnal Basicedu* (Vol. 7, Issue 6, pp. 3717–3723). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6506>
- Jatnika, S. A. (2019). Jatnika, Shiva Ardenia, 'Budaya Literasi Untuk Menumbuhkan Minat Membaca Dan Menulis', *Indonesian Journal of Primary Education*, 3.2 (2019), 1–6 <<https://doi.org/10.17509/ijpe.v3i2.18112>>. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 1–6.
- Kurniawan, W., Sutopo, A., & Minsih. (2021). Implementasi Pojok Baca untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa MI Muhammadiyah Kartasura. In *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 1, Issue 1, pp. 37–42). Yayasan Pendidikan Penelitian Pengabdian Algero. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v1i1.31>
- Lamis, L., Sutra, E., Atmaja, L. K., & Rustinar, E. (2022). Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V Program Kampus Mengajar Angkatan III di SD Negeri 118 Bengkulu Utara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*, 1(5), 299–310.
- Muttaqin, M. F., & Rizkiyah, H. (2022). Efektifitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Keterampilan 4C Siswa Sekolah Dasar. In *Dawuh Guru: Jurnal Pendidikan MI/SD* (Vol. 2, Issue 1, pp. 43–54). Institut Pesantren Mathali ul Falah. <https://doi.org/10.35878/guru.v2i1.342>
- Nurfadilla, N., & Rosleny, R. (2018). Hubungan Antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar Murid Kelas V SD. *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)*, 3(1), 443. <https://doi.org/10.26618/jkpd.v3i1.1173>
- Pradana, F. A. P. (2020). PENGARUH BUDAYA LITERASI SEKOLAH MELALUI PEMANFAATAN SUDUT BACA TERHADAP MINAT MEMBACA SISWA DI SEKOLAH DASAR. In *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)* (Vol. 2, Issue 1, pp. 81–85). Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.599>
- Prasrihamni, M., Zulela, & Edwita. (2022). Optimalisasi Penerapan Kegiatan Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 128–134.
- Rohim, C. D., & Rahmawati, S. (2020). Di Sekolah Dasar Negeri. *Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3),

2.

- Rokmana Rokmana, Endah Noor Fitri, Dian Fixri Andini, Misnawati Misnawati, Alifiah Nurachmana, Ibnu Yustiya Ramadhan, & Syarah Veniaty. (2023). Peran Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Journal of Student Research*, 1(1), 129–140. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.960>
- Rusniasa, N. M., Dantes, N., & Suarni, N. K. (2021). PENGARUH GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT BACA DAN HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI I PENATI. In *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* (Vol. 5, Issue 1, pp. 53–63). Universitas Pendidikan Ganesha. https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v5i1.258
- SUBA, I. M. (2022). PENERAPAN PROGRAM SATU MURID SATU POHON LITERASI DENGAN BERBANTUAN LITERACY CLOUD UNTUK MENINGKATKAN MINAT BACA MURID KELAS VIC SD NEGERI 22 DAUH PURI. In *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* (Vol. 2, Issue 3, pp. 283–292). Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia. <https://doi.org/10.51878/teacher.v2i3.1621>
- Sumaryanti, L. (2020). Menumbuhkan minat baca anak MI/SD dengan media buku bergambar seri. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 4(2), 173. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v4i2.2699>
- Syahidin, S. (2020). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Sekolah. *ASATIZA: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 373–381. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v1i3.163>
- Wahyuni, M. P. N., & Darsinah, D. (2023). Strategi Pengembangan Literasi Baca Tulis (Praliterasi) untuk Menunjang Pengetahuan Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3604–3617. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4799>